Science and Education Journal
Vol 5 No 3 (2026)
E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas VI MI Nwdi Tebaban

Alfina Syurury Amanda[1], Yul Alfian Hadi[2], Rohini[3]
[1]Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Hamzanwadi, amandaalfina@gmail.com
[2]Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Hamzanwadi, alfianhadi@hamzanwadi.ac.id
[3]Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Hamzanwadi, rohini.rohini@hamzanwadi.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas VI MI NWDI Tebaban. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis quasi experimental design dan desain Non-equivalent Control Group. Sampel penelitian berjumlah 36 siswa yang dibagi menjadi kelas eksperimen (18 siswa) yang diberi perlakuan model PBL dan kelas kontrol (18 siswa) yang menggunakan pembelajaran konvensional, ditentukan melalui teknik sampling jenuh. Data dikumpulkan melalui tes pilihan ganda berupa pretest dan posttest, kemudian dianalisis menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji Independent Samples t-Test berbantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata posttest kelas eksperimen sebesar 79,10, lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 64,28. Hasil uji hipotesis diperoleh nilai t hitung sebesar 6,211 dengan signifikansi 0,000 (<0,05), sehingga H0 ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas VI MI NWDI Tebaban.

Kata Kunci: *Problem Based Learning, hasil belajar, Pendidikan Pancasila, sekolah dasar.*

Abstract

This study aims to determine the effect of the Problem Based Learning (PBL) model on students' learning outcomes in the Pancasila Education subject for sixth-grade students at MI NWDI Tebaban. This research employed a quantitative approach with a quasi-experimental method and a Non-equivalent Control Group design. The sample consisted of 36 students, divided into an experimental class (18 students) treated with the PBL model and a control class (18 students) taught using conventional learning, determined through a saturated sampling technique. Data were collected through multiple-choice pretest and posttest, then analyzed using normality tests, homogeneity tests, and an Independent Samples t-Test with the assistance of SPSS. The results showed that the mean posttest score of the experimental class was 79.10, higher than the control class at 64.28. The hypothesis test obtained a t-value of 6.211 with a significance of 0.000 (< 0.05), so H0 was rejected and Ha was accepted. Thus, it can be concluded that the Problem Based Learning model has a significant effect on students' learning outcomes in the Pancasila Education subject at MI NWDI Tebaban.

Keywords: *Problem Based Learning, learning outcomes, Pancasila Education, elementary school.*

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Corresponding Author:
Alfina Syurury Amanda

Universitas Hamzanwadi, amandaalfina@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, baik dari segi kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, maupun keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pada jenjang pendidikan dasar, peran pendidikan menjadi semakin krusial karena tahap ini merupakan fondasi utama dalam pembentukan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik secara terstruktur, sehingga proses pembelajaran perlu dirancang secara optimal agar mampu menstimulasi seluruh potensi peserta didik secara seimbang dan berkelanjutan.

Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik adalah Pendidikan Pancasila, karena bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila, membentuk sikap cinta tanah air, tanggung jawab, toleransi, serta kesadaran berbangsa dan bernegara. Pendidikan Pancasila merupakan landasan utama dalam membimbing pertumbuhan moral dan etika siswa sejak usia dini, sehingga penyajiannya perlu dikemas secara kreatif dan kontekstual agar nilai-nilai yang terkandung di dalamnya lebih mudah dipahami dan diinternalisasi oleh siswa sekolah dasar (Santoso et al., 2023). Melalui pembelajaran ini, peserta didik diharapkan tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat.

Namun demikian, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar masih menghadapi berbagai permasalahan. Proses pembelajaran cenderung berlangsung secara konvensional, berpusat pada guru, dan lebih menekankan aktivitas menghafal materi, sehingga siswa kurang diberi kesempatan untuk terlibat secara aktif melalui kegiatan berdiskusi dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan nyata. Berdasarkan hasil observasi awal di MI NWDI Tebaban pada siswa kelas VI Tahun Ajaran 2025/2026, diketahui bahwa hasil belajar Pendidikan Pancasila masih belum optimal, ditunjukkan oleh masih adanya siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kondisi tersebut dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang masih didominasi metode ceramah dan penugasan individu, sehingga siswa kurang aktif berpartisipasi, mudah merasa bosan, kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat, serta belum terbiasa bekerja sama dalam memecahkan masalah.

Hasil belajar sendiri merupakan perubahan yang dialami peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku, serta dapat diukur melalui nilai atau capaian tertentu (Anggraeni & Muhammadi, 2023). Secara umum, hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal, seperti minat, bakat, motivasi, dan cara belajar siswa, maupun faktor eksternal, seperti lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga (Agustin et al., 2024). Rendahnya keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di MI

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

NWDI Tebaban mengindikasikan bahwa faktor proses pembelajaran, khususnya pemilihan model pembelajaran oleh guru, turut berkontribusi terhadap rendahnya hasil belajar siswa. Jika kondisi ini terus berlangsung, maka hasil belajar siswa berpotensi tetap rendah dan tujuan pembelajaran Pendidikan Pancasila untuk membentuk peserta didik yang kritis, berkarakter, serta mampu menyelesaikan permasalahan sosial tidak akan tercapai secara optimal.

Salah satu model pembelajaran yang dipandang relevan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah Problem Based Learning (PBL). Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang disusun secara sistematis dan digunakan sebagai pedoman guru dalam merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi proses pembelajaran guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Hendracitra, 2021). Problem Based Learning sendiri merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan memanfaatkan masalah nyata sebagai titik awal pembelajaran, sehingga melalui proses penyelidikan, diskusi, dan pemecahan masalah, siswa secara aktif membangun pengetahuannya sendiri (Liska et al., 2024; Dahri, n.d.).

Model PBL memiliki beberapa karakteristik khas, yaitu berpusat pada peserta didik, berfokus pada masalah autentik atau nyata, mendorong peserta didik belajar secara mandiri, dilaksanakan secara berkelompok, serta menempatkan guru sebagai fasilitator (Bersama & Pendidikan, 2025). Penerapan PBL dilakukan melalui lima tahap utama (sintaks), yaitu: (1) orientasi peserta didik pada masalah; (2) mengorganisasikan peserta didik untuk belajar; (3) membimbing penyelidikan individu maupun kelompok; (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya; serta (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah (Isfahani, 2022). Melalui tahapan tersebut, siswa didorong untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam situasi nyata, membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar, terbiasa menggunakan berbagai sumber informasi, serta memiliki kemampuan berkomunikasi ilmiah dalam kegiatan diskusi maupun presentasi hasil kerja (Aini et al., 2020).

Penerapan model pembelajaran yang aktif dan kontekstual juga perlu mempertimbangkan karakteristik siswa. Siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah umumnya berada pada rentang usia 11-12 tahun dan telah memasuki fase operasional konkret, yaitu mampu berpikir logis terhadap hal-hal yang bersifat nyata serta mulai memahami konsep sebab akibat. Pada tahap ini, siswa memiliki kecenderungan senang beraktivitas, bekerja sama dalam kelompok, serta lebih mudah memahami pembelajaran yang melibatkan pengalaman nyata. Dari aspek sosial-emosional, siswa mulai mampu mengendalikan emosi, memahami perasaan orang lain, serta menunjukkan sikap kerja sama, sehingga karakteristik tersebut sejalan dengan tuntutan pembelajaran Problem Based Learning yang menekankan kerja kelompok, penyelidikan nyata, dan interaksi sosial antarsiswa (Dasar & Bojongsari, 2024).

Beberapa hasil penelitian terdahulu turut mendukung penerapan model Problem Based Learning dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Penelitian Pratomo et al. (2025) pada siswa kelas IV SD Negeri Glagah Yogyakarta menunjukkan bahwa model PBL memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila. Sejalan dengan itu, penelitian Nurmayeni dan Rahmi (2025) yang menggunakan analisis Paired Sample t-Test menemukan nilai signifikansi sebesar 0,026 (<0,05), yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara skor pretest dan posttest setelah penerapan PBL, meskipun penelitian tersebut menggunakan rancangan satu kelompok tanpa kelas pembanding. Selanjutnya, penelitian Hakim dan Nisa (2025) pada siswa kelas V SDN 29

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Cakranegara memperoleh nilai t hitung sebesar 9,914 dengan nilai signifikansi jauh lebih kecil dari 0,05, sehingga disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas eksperimen yang menerapkan PBL terbukti lebih baik dibandingkan kelas kontrol. Ketiga penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini pada variabel PBL dan hasil belajar Pendidikan Pancasila, sedangkan perbedaannya terletak pada jenjang kelas dan lokasi penelitian.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila yang masih berpusat pada guru dan menekankan hafalan menyebabkan siswa kurang aktif dan hasil belajarnya belum optimal. Model Problem Based Learning dipandang mampu mengatasi permasalahan tersebut karena menempatkan masalah nyata sebagai titik awal pembelajaran, sehingga siswa didorong untuk berpikir aktif, berdiskusi, bekerja sama, mencari informasi, dan menemukan solusi. Semakin baik penerapan model Problem Based Learning dalam pembelajaran, secara teoritis akan semakin tinggi pula hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Berdasarkan kajian teori dan penelitian relevan yang telah diuraikan, hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: H0 = tidak terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran Problem Based Learning terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas VI MI NWDI Tebaban; Ha = terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran Problem Based Learning terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas VI MI NWDI Tebaban. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas VI MI NWDI Tebaban Tahun Ajaran 2026/2027.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis quasi experimental design (eksperimen semu), yang bertujuan untuk mengungkapkan hubungan sebab-akibat antara variabel bebas dan variabel terikat dalam kondisi yang tidak sepenuhnya dapat dikontrol (Sugiyono, 2022). Desain penelitian yang digunakan adalah Non-equivalent Control Group Design, yang melibatkan kelas eksperimen dan kelas kontrol yang sudah terbentuk secara alami tanpa dilakukan randomisasi penuh. Skema desain penelitian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Desain Non-equivalent Control Group

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O1	X	O2
Kontrol	O3	-	O4

Keterangan: O1 = pretest kelompok eksperimen; O2 = posttest kelompok eksperimen; O3 = pretest kelompok kontrol; O4 = posttest kelompok kontrol; X = perlakuan model PBL; - = tidak ada perlakuan (pembelajaran konvensional).

Penelitian dilaksanakan di kelas VI MI NWDI Tebaban, Desa Tebaban, Kecamatan Suralaga, Kabupaten Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat pada semester ganjil Tahun Ajaran 2026/2027. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VI MI NWDI Tebaban yang berjumlah 36 siswa, terdiri atas kelas VI-A (18 siswa) dan kelas VI-B (18 siswa). Mengingat jumlah populasi kurang dari 100, penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sampel, dengan kelas VI-A sebagai kelas eksperimen yang

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

menerapkan model PBL dan kelas VI-B sebagai kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran Problem Based Learning, sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar Pendidikan Pancasila.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes (pretest dan posttest) berupa soal pilihan ganda, serta dokumentasi. Instrumen tes hasil belajar yang berjumlah 30 butir soal diujicobakan kepada 30 siswa di SD Negeri 1 Tebaban. Berdasarkan uji validitas menggunakan korelasi Product Moment Pearson diperoleh 21 butir soal valid dengan rhitung berkisar antara 0,350 sampai 0,720 (rtabel = 0,361), sedangkan uji reliabilitas menggunakan Alpha Cronbach menghasilkan koefisien sebesar 0,878 yang tergolong sangat tinggi. Selain itu, dilakukan pula analisis tingkat kesukaran dan daya beda butir soal berbantuan aplikasi SPSS untuk memastikan kelayakan instrumen sebelum digunakan dalam pengambilan data.

Prosedur penelitian diawali dengan pemberian pretest kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Selanjutnya, kelas eksperimen memperoleh perlakuan berupa pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model Problem Based Learning, sedangkan kelas kontrol tetap menggunakan pembelajaran konvensional dengan materi yang sama. Setelah seluruh rangkaian perlakuan selesai, kedua kelas diberikan posttest dengan instrumen yang sama untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu analisis statistik deskriptif, uji prasyarat, dan uji hipotesis. Uji prasyarat meliputi uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk (karena jumlah sampel tiap kelompok kurang dari 50 siswa) dan uji homogenitas menggunakan Levene's Test. Uji hipotesis menggunakan Independent Samples t-Test terhadap data posttest dengan bantuan aplikasi SPSS. Hipotesis penelitian ini adalah: H0 = tidak terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran Problem Based Learning terhadap hasil belajar siswa; Ha = terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran Problem Based Learning terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas VI MI NWDI Tebaban. Kriteria pengujian menetapkan bahwa apabila nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) < 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Hasil Pretest

Pretest diberikan kepada 18 siswa kelas eksperimen dan 18 siswa kelas kontrol sebelum pelaksanaan pembelajaran, bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Hasil deskripsi data pretest disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Deskripsi Data Hasil Pretest Hasil Belajar Siswa

Statistik	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Jumlah siswa (N)	18	18
Nilai terendah	38,10	42,86
Nilai tertinggi	71,43	66,67
Mean	56,87	55,28
Median	57,14	54,76
Modus	47,62	61,90
Standar deviasi	9,59	7,14

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Berdasarkan Tabel 2, rata-rata pretest kelas eksperimen (56,87) lebih tinggi 1,59 poin dibandingkan kelas kontrol (55,28). Selisih yang tidak terlalu besar tersebut menunjukkan bahwa kemampuan awal hasil belajar siswa pada kedua kelas relatif sama sebelum diberikan perlakuan, sehingga kedua kelompok layak dibandingkan pada tahap posttest.

Deskripsi Data Hasil Posttest

Posttest diberikan setelah seluruh rangkaian perlakuan pembelajaran selesai dilaksanakan pada kedua kelas. Hasil deskripsi data posttest disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Deskripsi Data Hasil Posttest Hasil Belajar Siswa

Statistik	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Jumlah siswa (N)	18	18
Nilai terendah	66,67	52,38
Nilai tertinggi	90,48	80,95
Mean	79,10	64,28
Median	76,19	61,90
Modus	76,19	61,90
Standar deviasi	6,56	7,71

Berdasarkan Tabel 3, setelah diberikan perlakuan, rata-rata posttest kelas eksperimen meningkat menjadi 79,10, lebih tinggi 14,82 poin dibandingkan kelas kontrol yang hanya mencapai 64,28. Nilai median dan modus pada kelas eksperimen juga lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa setelah diberikan perlakuan, hasil belajar siswa pada kelas eksperimen mengalami peningkatan yang lebih baik dibandingkan kelas kontrol.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data pretest dan posttest kedua kelompok berdistribusi normal. Karena jumlah sampel tiap kelompok kurang dari 50 siswa, penentuan normalitas mengacu pada hasil uji Shapiro-Wilk. Hasil uji normalitas disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Data	KS Statistic	df	Sig.	SW Statistic	df	Sig.
Pretest Kontrol	0,212	18	0,032	0,912	18	0,094
Posttest Kontrol	0,212	18	0,032	0,919	18	0,125
Pretest Eksperimen	0,168	18	0,200	0,938	18	0,263
Posttest Eksperimen	0,227	18	0,015	0,932	18	0,213

Keterangan: KS = Kolmogorov-Smirnov; SW = Shapiro-Wilk.

Berdasarkan Tabel 4, nilai signifikansi Shapiro-Wilk pada seluruh kelompok data, yaitu 0,094 (pretest kontrol), 0,125 (posttest kontrol), 0,263 (pretest eksperimen), dan 0,213 (posttest eksperimen), seluruhnya lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh data penelitian berdistribusi normal, sehingga analisis dapat dilanjutkan ke tahap uji homogenitas.

Uji Homogenitas

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Uji homogenitas menggunakan Levene's Test bertujuan untuk mengetahui apakah data pretest dan posttest kedua kelompok memiliki varians yang sama. Hasil uji homogenitas disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas

Data	Indikator	Statistik Levene	df1	df2	Sig.
Pretest	Based on Mean	1,240	1	34	0,280
Pretest	Based on Median	1,085	1	34	0,305
Posttest	Based on Mean	0,112	1	34	0,740
Posttest	Based on Median	0,088	1	34	0,769

Berdasarkan Tabel 5, seluruh nilai signifikansi pada data pretest maupun posttest, baik berdasarkan mean maupun median, lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, data pada kedua kelompok dinyatakan berasal dari populasi dengan varians yang homogen, sehingga asumsi untuk uji statistik parametrik terpenuhi dan analisis dapat dilanjutkan ke tahap uji hipotesis.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan menggunakan Independent Samples t-Test terhadap data posttest untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning terhadap hasil belajar siswa. Hasil uji hipotesis disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis (Independent Samples t-Test)

Asumsi Varians	t hitung	df	Sig. (2-tailed)	Ket.
Equal variances assumed	6,211	34	0,000	Signifikan
Equal variances not assumed	6,211	33,158	0,000	Signifikan

Berdasarkan Tabel 6, uji homogenitas varians dengan Levene's Test pada data posttest menunjukkan nilai signifikansi 0,740 (>0,05), sehingga varians kedua kelompok dinyatakan homogen dan pembacaan hasil uji-t mengacu pada baris Equal variances assumed. Diperoleh nilai t hitung sebesar 6,211 dengan derajat bebas (df) = 34 dan nilai signifikansi 2-tailed sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, maka H0 ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata hasil belajar posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol, yang berarti model pembelajaran Problem Based Learning berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas VI MI NWDI Tebaban.

Pembahasan

1. Hasil Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Penggunaan Model Problem Based Learning

Berdasarkan hasil penelitian pada siswa kelas VI MI NWDI Tebaban, terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran Problem Based Learning. Sebelum diberikan perlakuan, kemampuan awal siswa pada kedua kelas relatif setara, sebagaimana ditunjukkan oleh selisih rata-rata pretest yang tidak terlalu besar. Setelah mengikuti pembelajaran dengan model PBL, siswa kelas eksperimen menunjukkan peningkatan hasil belajar yang lebih besar dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan PBL, siswa lebih mampu memahami materi Pendidikan Pancasila. Hal ini terjadi karena dalam pembelajaran PBL siswa terlibat secara aktif dalam

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

memahami masalah, berdiskusi, bekerja sama, mencari informasi, dan menemukan solusi terhadap permasalahan kontekstual yang diberikan, sebagaimana tercermin dalam sintaks PBL yang meliputi orientasi masalah, pengorganisasian belajar, penyelidikan, penyajian hasil karya, hingga evaluasi dan refleksi. Pembelajaran dengan PBL memberikan pengalaman belajar yang lebih aktif dan bermakna, karena siswa tidak hanya menerima materi dari guru, tetapi membangun pemahamannya sendiri melalui kegiatan pemecahan masalah dan kerja kelompok.

2. Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Siswa

Hasil uji hipotesis menggunakan Independent Samples t-Test menunjukkan nilai t hitung sebesar 6,211 dengan signifikansi 0,000 (<0,05), sehingga H0 ditolak dan Ha diterima. Temuan ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas VI MI NWDI Tebaban. Penerapan PBL membuat siswa lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran; siswa tidak hanya menerima materi dari guru, tetapi terlibat dalam memahami masalah, berdiskusi, mencari informasi, bekerja sama, dan menyampaikan hasil pemecahan masalah. Kondisi tersebut memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna sehingga siswa lebih mudah memahami materi Pendidikan Pancasila.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Pratomo et al. (2025) pada siswa kelas IV SD Negeri Glagah Yogyakarta yang menunjukkan bahwa model PBL memberikan pengaruh terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila. Penelitian ini juga sejalan dengan temuan Nurmayeni dan Rahmi (2025) yang memperoleh nilai signifikansi 0,026 pada uji Paired Sample t-Test, serta penelitian Hakim dan Nisa (2025) yang memperoleh nilai t hitung sebesar 9,914 dengan signifikansi jauh di bawah 0,05 pada siswa kelas V SDN 29 Cakranegara. Ketiga penelitian tersebut, sebagaimana penelitian ini, menunjukkan bahwa model Problem Based Learning memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di berbagai jenjang kelas dan lokasi sekolah dasar yang berbeda, sehingga memperkuat generalisasi bahwa PBL relevan diterapkan sebagai alternatif pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar.

Perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol juga menguatkan kajian teori bahwa PBL dapat mendorong siswa membangun pengetahuan sendiri, meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, serta mengembangkan kemampuan bekerja sama dan berkomunikasi (Aini et al., 2020). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model Problem Based Learning berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas VI MI NWDI Tebaban, dan dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran karena mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, kontekstual, kolaboratif, serta mendorong siswa untuk berpikir kritis dan memecahkan masalah.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan, namun masih terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Penelitian hanya dilaksanakan pada siswa kelas VI MI NWDI Tebaban dengan jumlah sampel yang terbatas (36 siswa), sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas pada sekolah atau jenjang pendidikan lainnya. Selain itu, pelaksanaan model Problem Based Learning membutuhkan waktu yang cukup, terutama dalam kegiatan diskusi, penyelidikan, dan pemecahan masalah, sementara

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

perbedaan kemampuan, keaktifan, dan keberanian siswa dalam mengikuti pembelajaran juga menjadi salah satu keterbatasan karena tidak semua siswa dapat terlibat secara aktif dengan tingkat yang sama. Penelitian ini juga hanya berfokus pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, sehingga belum menggambarkan pengaruh PBL terhadap aspek pembelajaran lainnya secara lebih luas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah diterapkan model pembelajaran Problem Based Learning, yang terlihat dari nilai rata-rata posttest kelas eksperimen (79,10) yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol (64,28). Penerapan model Problem Based Learning melalui kegiatan pemecahan masalah, diskusi, kerja kelompok, mencari informasi, dan penyampaian hasil membuat siswa menjadi lebih aktif dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran, sehingga mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih bermakna. Hasil uji hipotesis menggunakan Independent Samples t-Test menunjukkan nilai t hitung sebesar 6,211 dengan signifikansi 0,000 (<0,05), sehingga H0 ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian, terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran Problem Based Learning terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas VI MI NWDI Tebaban, dan model ini dapat dijadikan salah satu alternatif pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing, pihak MI NWDI Tebaban, serta semua pihak yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Agustin, M. S., Sumbawati, M. S., Kholis, N., & Achmad, F. (2024). Literatur review: Hubungan antara minat belajar siswa dengan hasil belajar siswa. Jurnal Pendidikan Teknik Elektro, 13(1).

Aini, N., Surya, Y. F., & Pebriana, P. H. (2020). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dengan Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) pada Siswa Kelas IV MI Al-Falah. Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK), 2(2), 179-182. https://doi.org/10.31004/jpdk.v2i1.1246

Anggraeni, A., & Muhammadi. (2023). Peningkatan Hasil Belajar PPKn Menggunakan Model Problem Based Learning dalam Nuansa Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. e-Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar, 11(1), 135-147.

Dasar, S., & Bojongsari, N. (2024). Analisis Profiling dan Gaya Belajar Peserta Didik Kelas V. 4(03), 310-323.

Hakim, M., & Nisa, K. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Siswa Kelas V di SDN 29 Cakranegara. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 10, 1259-1266. https://doi.org/10.29303/jipp.v10i2.3375

Hendracitra, N. (2021). Model-Model Pembelajaran. 1-15.

Liska, F., Alya, R., Barella, Y., Studi, P., Ips, P., & Keguruan, F. (2024). Menggali Potensi Problem Based Learning: Definisi, Sintaks, dan Contoh Nyata. 2.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Nurmayeni, N., & Rahmi, L. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Problem-Based Learning terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan, 11(1), 419-426.

Pratomo, W., Nugroho, I. A., Nofrida, E. R., & Megawati, I. (2025). Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV SD Negeri Glagah Yogyakarta. Jurnal Pendidikan Dasar, 3(1), 48-54.

Santoso, G., Karim, A. A., Maftuh, B., Sapriya, & Murod, M. (2023). Pengantar Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi melalui Kajian Filosofis Pembukaan UUD 1945 Indonesia Abad 21. Jurnal Pendidikan Transformatif (JUPETRA), 2(1), 297-311.

Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.